

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan mendatang.¹ Peran pendidikan sangatlah penting untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang siap menghadapi tantangan kemajuan zaman, sehingga pendidikan di setiap negara dilakukan dan diatur dengan baik. Seperti halnya di Indonesia, pendidikan juga diatur dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Undang – undang RI No 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 yang berbunyi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal 22.

² UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Hal 7.

Pembelajaran adalah sebuah proses dari dasar pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses dimana interaksi dan komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi dan komunikasi dilakukan, baik secara tatap muka maupun secara tidak langsung menggunakan media.³ Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif,afektif, dan psikomotor.⁴ Dalam proses belajar juga membutuhkan motivasi. Menurut Sardirman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya keinginan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁵

Menurut Baumeister, motivasi memiliki fungsi guna usaha, pendorong keahlian, harapan, menetapkan arah, serta menyeleksi tingkah laku, yakni suatu mekanisme keahlian seseorang dalam mengendalikan diri.⁶ Motivasi belajar mempunyai peran dan pengaruh penting dalam memberikan pembelajaran pada siswa, motivasi muncul dari dalam diri atau dirangsang dari luar.

Menurut Santrock, ketika waktu serta energi orang tua lebih banyak diberikan pada perkara lain yang lebih penting dari anaknya, motivasi anak kemungkinan bisa turun. Hal yang positif bisa dilaksanakan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak agar tidak menurun seperti memahami

³ Rusman dkk, *Pembelajaran Bebas Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), Hal 16.

⁴ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2009), Hal 2.

⁵ Ujam Jaenudin dan Dadang Sahroni. *Psikologi Pendidikan: Pengantar Menuju Praktik*. (Bandung: Lagood's Publishing, 2021), Hal 186.

⁶ RF. Baumeister, "Yielding to Temptation: Self Control Failure, Impulsive Purchasing, and Consumer Behavior". *Journal of Consumer Research, Inc.*, Vol. 28 No.4. (2002), Hal 670-676.

karakter anak, memberi tantangan, serta pengayoman dalam hal yang positif, menciptakan suasana emosional yang baik, serta mencontohkan perilaku yang memberikan motivasi. Selain implementasi, pengasuhan umum orang tua dapat menciptakan pengalaman tertentu di rumah supaya membantu anak agar lebih termotivasi.⁷

Selain memiliki motivasi belajar yang tinggi siswa juga harus mempunyai pengendalian diri yang baik. Apabila seorang siswa mempunyai pengendalian diri yang rendah maka siswa itu dinyatakan tidak mampu mengontrol diri sendiri dengan baik, termasuk pengelolaan emosi, kecerdasan, serta tingkah laku sehingga peserta didik tidak akan memiliki kontrol yang baik pada seluruh perbuatannya. Jika ini dibiarkan, maka tidak ada lagi motivasi agar memiliki prestasi yang menjadi tujuan siswa, namun siswa akan bertindak semaunya serta mengikuti pengaruh yang kurang baik, hingga menjadi jauh dari motivasi guna berprestasi.

Averill berpendapat bahwa kontrol diri merupakan variabel psikologis sederhana karena di dalamnya tercakup dalam tiga konsep yang berbeda tentang kemampuan mengontrol diri, yaitu kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasikan, serta kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini.⁸

Sedangkan Thompson mengartikan kontrol diri sebagai suatu keyakinan bahwa seseorang dapat mencapai suatu hasil – hasil yang diinginkan lewat tindakan diri, karena menurutnya perasaan kontrol dapat dipengaruhi oleh

⁷ JW. Santrock, *Psikologi Pendidikan*.(Jakarta: Kencana Prenada Media Grup,2004), Hal 532-533.

⁸ JR. Averill, "Personal Control Over Averssive Stimuli and It's Relationship to Stress". *Psychological Buletin*, Vol. 80, No. 4. (1973), Hal 235.

keadaan situasi, tetapi persepsi kontrol diri terletak pada pribadi tersebut bukan pada situasinya. Akibat dari definisi tersebut, bahwa seseorang merasa memiliki kontrol ketika seseorang tersebut mampu mengenal apa yang tidak dapat dipengaruhi melalui tindakan pribadi dalam sebuah situasi, ketika memfokuskan pada bagian yang dapat dikontrol melalui tindakan pribadi, ketika seseorang tersebut yakin jika memiliki kemampuan organisasi supaya berperilaku yang baik.⁹

Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal yang merugikan yang mungkin terjadi berasal dari luar. Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan – dorongan diri dalam dirinya.¹⁰ Individu seringkali memulai mengendalikan bagian perilakunya sendiri ketika respons memiliki konsekuensi – konsekuensi yang bertentangan saat ia mengarah pada penguatan positif dan negatif.¹¹

Setiap siswa mempunyai sebuah potensi yang sifatnya laten, maka itu diperlukan bimbingan atau binaan oleh orang tua ataupun guru guna mengarahkannya supaya menjadi individu yang cakap. Menurut Muhadi dan Saptono, orang tua mempunyai peran penting pada anak. Orang tua memberi dukungan pada anaknya, terutama pada memenuhi segala sesuatu yang diperlukan sang anak seperti pendidikan, kesehatan, dan sandang pangan.

⁹ B. Slamet. *Psikologi Kesehatan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1994), Hal 38.

¹⁰ M. Nur Gufron dan Rini Risnawita S. *Teori – teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hal 23.

¹¹ B.F. Skinner. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia, Terjemahan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal 355.

Sedangkan Werang menjelaskan bahwa bentuk dukungan dari orang tua pada anaknya seperti dukungan material-fisik serta dukungan psikis-spiritual.¹²

Sebagai bagian sebuah keluarga, orang tua menjadi agen sosialisasi pertama, dimana individu mulai belajar hal baru. Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan pada anak supaya merasa dihargai, dicintai, serta diperhatikan, hingga bisa termotivasi untuk belajar serta terdorong agar tercapai suatu tujuan yang ingin diraih dari proses belajar.

Dukungan sosial orang tua berpengaruh besar pada psikologis seperti aktivitas belajar anak. Melalui dukungan dari orang tua, anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Selain dukungan sosial orang tua, motivasi juga memiliki peranan khusus yaitu dalam hal penumbuh gairah, rasa semangat, serta rasa senang dalam belajar. Dengan motivasi kuat, seseorang akan memiliki banyak energi dalam belajar.¹³

Dukungan sosial adalah suatu kepedulian dukungan individu yang diberikan pada orang lain yang bisa berwujud dukungan fisik atau psikologis, seperti rasa dihargai, dicintai, atau diterima.¹⁴ Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi belajar anak dapat meningkat jika ada dukungan sosial dari orang tua. Oleh sebab itu, pengaruh dukungan sosial orang tua sangatlah dibutuhkan supaya keinginan belajar meningkat. Jadi, pengaruh dukungan sosial orang tua yakni memberikan rasa nyaman baik secara fisik atau psikologis yang diberi oleh orang tua.

¹² Citra Imelda Usman, Retno Tri Wulandari, Remi Nofelita. "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik". *Educational Guidance and Conseling Development Journal*, Vol 4, No 1.(2021), Hal 10.

¹³ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.(Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada.2011), Hal 75.

¹⁴ Cahyo Adi Kurniawan, "Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa (Mahasiswa)". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 4 Tahun ke-5*. (2016). Hal 5.

Kondisi yang ditemukan di MA Raudlatut Thalabah Kab. Kediri bermula saat setiap evaluasi belajar, rata – rata nilai anak – anak turun sedikit demi sedikit hal ini membuat para guru mengevaluasi pembelajaran guna untuk menemukan sumber masalah. Dari hasil evaluasi tersebut akhirnya guru menemukan adanya Tidak ada motivasi untuk belajar dan kurangnya dukungan sosial dari orang tua karena latar belakang keluarga yang berbeda. Kurangnya pengawasan dan pengontrolan juga menjadi salah satu faktor.¹⁵

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan mengangkat judul “**Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Raudlatut Thalabah Kab. Kediri**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar tingkat kontrol diri siswa MA Raudlatut Thalabah Kab. Kediri?
2. Seberapa besar tingkat dukungan sosial orang tua siswa MA Raudlatut Thalabah Kab. Kediri?
3. Seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa MA Raudlatut Thalabah Kab. Kediri?
4. Adakah hubungan antara kontrol diri dengan motivasi belajar pada siswa MA Raudlatut Thalabah Kab. Kediri?

¹⁵ Wawancara dengan guru BK yang berinisial NF dari MA Raudlatut Thalabah Kab. Kediri

5. Adakah hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa MA Raudlatut Thalabah Kab. Kediri?
6. Adakah hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar siswa MA Raudlatut Thalabah Kab. Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kontrol diri siswa MA Raudlatut Thalabah Kab. Kediri
- b. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat dukungan sosial orang tua siswa MA Raudlatut Thalabah Kab. Kediri
- c. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa MA Raudlatut Thalabah Kab. Kediri
- d. Untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan motivasi belajar siswa MA Raudlatut Thalabah Kab. Kediri
- e. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa MA Raudlatut Thalabah Kab. Kediri
- f. Untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa MA Raudlatut Thalabah Kab. Kediri

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bisa memberikan manfaat. Manfaat tersebut diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan wawasan bertambah dalam bidang psikologi, terutama pada kontrol diri, dukungan sosial orang tua serta motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan akan memberi referensi keilmuan yang positif guna meningkatkan wawasan mahasiswa, terutama mahasiswa Program Studi Psikologi Islam IAIN Kediri serta diharapkan akan bisa dijadikan acuan pada penelitian berikutnya yang berhubungan dengan dukungan sosial orang tua, kontrol diri, serta motivasi belajar.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini bisa dijadikan panduan untuk meningkatkan kualitas siswa supaya mampu menunjang motivasi belajar siswa, yang berpengaruh terhadap tahap belajar di sekolah. Tidak hanya itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pertimbangan pada bimbingan konseling pada siswa untuk meningkatkan prestasi dalam belajar.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi sumber informasi serta panduan pada penelitian yang berhubungan dengan variabel pada penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam proses menyelesaikan penelitian ini, peneliti memakai beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan dasar pedoman. Beberapa penelitian terdahulu tersebut diantaranya:

1. Karya penelitian Dwi Noviana Koms, IM. Hambali, M Ramli dengan judul “Kontribusi Pola Asuh Orangtua Demokratis, Kontrol Diri, Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa”. Penelitian ini memiliki tujuan guna memahami kontribusi pola asuh dari orang tua, konsep diri, dan pengelolaan diri pada dukungan belajar pelajar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *ex-post facto*, dengan jumlah sampel 313 siswa. Pengambilan data yang digunakan memakai teknik *multistage cluster random sampling*. Metode analisa menggunakan *multiple linear/* regresi linier berganda. Hasil yang didapatkan menjelaskan terdapat kontribusi yang signifikan pada variabel pola asuh orang tua serta kontrol diri pada motivasi belajar. Variabel konsep diri tidak berkontribusi secara parsial terhadap motivasi belajar.¹⁶

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah membahas mengenai hubungan kontrol diri serta motivasi belajar, dan memakai metode kuantitatif. Perbedaannya terdapat pada variabel dukungan sosial orang tua, sedangkan penelitian ini tidak melibatkan variabel dukungan sosial. Penelitian dilaksanakan pada siswa di MA

¹⁶ Dwi Noviana Koms,IM. Hambali, M Ramli. “Kontribusi Pola Asuh Orangtua Demokratis, Kontrol Diri, Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa”. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research* 1 (1), (2018), Hal 55-61.

Raudlatut Thalabah, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada seluruh siswa di SMA Negeri di Kota Malang.

2. Karya penelitian Citra Imelda Usman, Retno Tri Wulandari, Reni Nofelita dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik”. Tujuan penelitian guna mengetahui gambaran dukungan sosial orang tua, gambaran kepercayaan siswa, gambaran motivasi belajar siswa dan pengaruh dukungan sosial orang tua serta kepercayaan diri pada motivasi siswa. Jenis penelitian kuantitatif. Pengambilan data menggunakan angket dan diolah memakai teknik persentase dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian dukungan sosial orang tua terdapat pada kategori tinggi, rasa percaya diri siswa ada pada kategori cukup tinggi, motivasi belajar siswa ada pada kategori tinggi dan adanya pengaruh dukungan sosial orang tua serta rasa percaya diri pada keinginan belajar siswa.¹⁷

Persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ialah menggunakan penelitian kuantitatif dan variabel sama-sama menggunakan dukungan sosial orang tua, motivasi belajar dan perbedaan ialah variabel kepercayaan diri sedangkan peneliti menggunakan variabel kontrol diri. Subjek penelitian siswa SMA sedangkan peneliti meneliti dengan subjek siswa MA Raudlatut Thalabah.

3. Karya penelitian Adhita Paramitha Puteri, Damajanti Kusuma Dewi dengan judul “Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri

¹⁷ Citra Imelda Usman, Retno Tri Wulandari, Remi Nofelita, “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik”. *Education Guidance and Conseling Development Journal*, Vol 4, No. 1 (2021), Hal 10 – 16.

Surabaya”. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri serta dukungan sosial pada motivasi belajar mahasiswa saat belajar daring. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasi dengan jumlah sampel 360 mahasiswa. Teknik pengumpulan data memakai kuesioner serta teknik analisa data memakai regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan adanya tingkat hubungan yang sedang antara pengendalian diri serta dukungan sosial melalui motivasi belajar serta kontribusi yang diberikan pengendalian diri pada motivasi belajar sebesar 25%.¹⁸

Persamaannya adalah membahas hubungan kontrol diri serta motivasi belajar dan memakai metode kuantitatif. Perbedaan terletak pada penelitian yang dilakukan peneliti terdapat variabel kontrol diri dan motivasi belajar. Peneliti melakukan penelitian pada siswa MA Raudlatut Thalabah sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya.

4. Karya penelitian Muhammad Rizkan, Dewanti Ruparin Diah, Al Thuba Septa Priyonggasari, dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial dari Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Komplasi Bima di Kota Malang”. Tujuan penelitian ini guna memahami pengaruh dukungan sosial orangtua pada motivasi belajar mahasiswa komplasi di Kota Malang. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode skala Likert. Pengambilan sampel pada penelitian memakai teknik simple random sampling dan didapatkan sampel penelitian sejumlah 70 mahasiswa

¹⁸ Adhita Paramitha Puteri, Damajanti Kusuma Dewi.” Hubungan Antara Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya”. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.8 No.6, (2021), Hal 1-13.

Komplasi Bima. Hasil analisis data yang sudah dilakukan melalui perhitungan regresi linier didapatkan nilai 0,000. Hasil tersebut bisa diambil kesimpulan adanya pengaruh positif antara dukungan sosial dari orang tua dengan adanya dorongan belajar mahasiswa Komplasi Bima di Kota Malang sebab nilai sig $p < 0,05$. Motivasi belajar mahasiswa tidak dapat meningkat jika dukungan sosial dari orangtua rendah, oleh sebab itu diharapkan kepada orang tua untuk selalu memberikan rasa percaya diri dan rasa optimis terhadap anaknya.¹⁹

Persamaan dengan penelitian yang diteliti adalah membahas terkait motivasi belajar melalui metode kuantitatif. Yang membedakan dari penelitian ini terletak pada subjek yang mana pada penelitian sebelumnya subjek adalah mahasiswa Komplasi Bima di Kota Malang sedangkan subjek yang akan diteliti adalah siswa MA Raudlatut Thalabah.

5. Karya penelitian Melisa Dhitaningrum, Umi Anugerah Izzati, dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan persepsi mengenai dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif melalui sampel yang dipilih menggunakan *proportional stratified random sampling* dan subjek penelitian ini adalah 183 siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. Pengumpulan data dilakukan memakai kuesioner persepsi terkait dukungan sosial orang tua serta motivasi belajar. Data analisis memakai

¹⁹ Muhammad Rizkan, Dewanti Ruparin Diah, Al Thuba Septa Priyanggasari. “Pengaruh Dukungan Sosial Dari Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Komplasi Bima di Kota Malang”. *Jurnal Psikologi Tabularasa* Vol. 16 No 1, (April 2021), Hal 9-18.

Product Moment Pearson. Hasil penelitian menjelaskan bahwa $r = 0,557$ pada taraf signifikan yaitu 5% ($p=0,000$), yang diartikan ada hubungan signifikan dari persepsi tentang dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar. Berdasarkan hasil tersebut bisa diambil kesimpulan semakin positif persepsi tentang dukungan sosial orang tua, maka motivasi belajar akan semakin tinggi.²⁰

Persamaannya adalah jenis penelitian kuantitatif, serta membahas tentang motivasi belajar. Yang membedakan terletak pada subjek penelitian yaitu siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung sedang subjek yang akan diteliti siswa MA Raudlatut Thalabah.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional berdasarkan variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Kontrol diri

Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengontrol pikiran, emosi, dan perilaku mereka dalam situasi yang berbeda.

2. Dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan interaksi antar interpersonal yang melibatkan orang – orang sekitar dalam memberikan bantuan, nasehat dan yang lainnya sehingga individu dapat meningkatkan motivasi yang dimiliki.

²⁰ Melisa Dhitaningrum, Umi Anugerah Izzati. “Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung”. *Character : Jurnal Psikologi* Vol 1 No.2, (2013). Hal 1-6.

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar yakni dorongan bagi individu untuk belajar dan usaha di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

G. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara dari sebuah masalah pada penelitian yang bersifat dugaan, karena masih perlu dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis yang telah disusun peneliti dalam penelitian ini yakni:

1. H_{a1} : Terdapat hubungan yang positif antara kontrol diri dengan motivasi belajar pada siswa MA Raudlatut Thalabah Kab. Kediri.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif antara kontrol diri dengan motivasi belajar siswa MA Raudlatut Thalabah Kab. Kediri.

2. H_{a2} : Terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa MA Raudlatut Thalabah Kab. Kediri.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa MA Raudlatut Thalabah Kab. Kediri.

3. H_{a3} : terdapat hubungan yang positif antara kontrol diri dan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa MA Raudlatut Thalabah Kab. Kediri.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif antara kontrol diri dan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa MA Raudlatur Thalabah Kab. Kediri.